

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini mengakibatkan tingginya tingkat persaingan masyarakat terutama dalam hal mencari pekerjaan. Banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia tidak menjamin bahwa semua masyarakat di Indonesia dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, karena terkadang kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk berpikir kreatif seperti menciptakan usahanya sendiri sesuai kemampuannya karena selain dapat memperoleh keuntungan, masyarakat juga dapat memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bekerja. Dalam membuka usahanya, sebagian masyarakat bisa menggunakan modalnya sendiri. Namun, bagi masyarakat yang kekurangan modal/dana dapat melakukan pinjaman pada lembaga keuangan. Lembaga keuangan terdiri atas bank dan non bank.

Menurut Kasmir (2013) di dalam UU Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tanggal 10 November 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Totok (2011), lembaga non bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan atau perkreditan yang menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat dan penyaluran dananya lebih diutamakan untuk tujuan investasi, seperti koperasi simpan pinjam, perum pegadaian, perasuransian, dan dana pensiun.

Jenis-jenis bank di Indonesia diantaranya terdiri atas bank pemerintah dan bank swasta. Bank pemerintah merupakan bank yang akta pendiriannya maupun modalnya sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank swasta merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Salah satu bank yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung adalah Bank Sumsel Babel. Bank Sumsel

Babel merupakan lembaga keuangan yang memberikan manfaat bagi setiap orang yang ingin membuka usaha dengan memberikan pinjaman modal dalam membuka usaha sehingga hal tersebut dapat membantu pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang kekurangan modal usaha.

**Tabel 1.1 Jumlah Calon Debitur dan Debitur KUM yang Disetujui  
(Januari-Desember 2013)**

NO	Bulan	Calon Debitur	Debitur	Plafond Kredit	Persentase
1.	Januari	5	3	Rp. 10.000.000	60%
2.	Februari	5	5	Rp. 10.000.000	100%
3.	Maret	6	5	Rp. 10.000.000	83%
4.	April	6	4	Rp. 10.000.000	66,5%
5.	Mei	6	6	Rp. 10.000.000	100%
6.	Juni	8	6	Rp. 10.000.000	75%
7.	Juli	8	7	Rp. 10.000.000	87,5%
8.	Agustus	8	7	Rp. 10.000.000	87,5%
9.	September	8	6	Rp. 10.000.000	75%
10.	Oktober	10	8	Rp. 10.000.000	80%
11.	November	10	10	Rp. 10.000.000	100%
12.	Desember	13	10	Rp. 10.000.000	77%

*Sumber: Bank SumselBabel Capem Sako Kenten Palembang (Tahun 2015)*

**Tabel 1.2 Jumlah Calon Debitur dan Debitur KUM yang Disetujui  
(Januari-Desember 2014)**

NO	Bulan	Calon Debitur	Debitur	Plafond Kredit	Persentase
1.	Januari	7	5	Rp. 10.000.000	71,4%
2.	Februari	5	3	Rp. 10.000.000	60%
3.	Maret	5	4	Rp. 10.000.000	80%
4.	April	4	2	Rp. 10.000.000	50%

5.	Mei	6	5	Rp. 10.000.000	83%
6.	Juni	5	4	Rp. 10.000.000	80%
7.	Juli	5	3	Rp. 10.000.000	60%
8.	Agustus	7	5	Rp. 10.000.000	71,4%
9.	September	9	5	Rp. 10.000.000	55,5%
10.	Oktober	8	7	Rp. 10.000.000	87,5%
11.	November	7	5	Rp. 10.000.000	71,4%
12.	Desember	10	7	Rp. 10.000.000	70%

*Sumber: Bank SumselBabel Capem Sako Kenten Palembang (Tahun 2015)*

Berdasarkan tabel perkembangan jumlah debitur dan calon debitur KUM pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Sako Kenten Palembang tahun 2013 dan tahun 2014 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah debitur yang mengajukan KUM setiap bulannya, yakni rata-rata berjumlah 6-7 orang, sedangkan persentase calon debitur yang disetujui rata-rata sebesar 70,02%, sedangkan pada tahun 2014 rata-rata calon debitur yang mengajukan KUM berjumlah 8 orang dengan persentase calon debitur yang disetujui sebesar 83%. Jadi calon debitur KUM yang disetujui pengajuan kreditnya sejak 2 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 12,98%.

Peningkatan jumlah debitur tersebut disebabkan karena mudahnya proses pengajuan KUM bagi pengusaha mikro di sekitar Pasar Satelit sako. Disamping itu, faktor persyaratan yang harus dipenuhi pun tidak terlampau sulit. Sehingga antara pihak bank dan calon debitur (pengusaha mikro) terjalin hubungan dan kerja sama yang baik. Namun, adakalanya bank mengalami kasus-kasus yang tidak lain dikarenakan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Kasus tersebut lebih dikenal dengan sebutan kredit bermasalah (kredit macet). Hal ini terjadi akibat kelemahan dalam mempertimbangkan kredit yang bersangkutan atau disebabkan oleh keadaan perekonomian yang memburuk. Bahkan bisa juga disebabkan oleh debitur yang memang sudah mempunyai motif dari awal untuk menyalahgunakan penggunaan kredit tersebut. Untuk itu pihak bank Sumsel Babel saat ini memikirkan cara

untuk membuat prosedur baru penyaluran kredit usaha mikro dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kredit macet sekaligus mencari solusi dalam penanganan kredit macet yang sudah terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Mengatasi Kredit Macet di Sektor KUM (Kredit Usaha Mikro) pada Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diambil, yaitu:

1. Bagaimana prosedur penyaluran kredit usaha mikro sebelum ditetapkannya kebijakan yang baru dan apa kelemahan dari proses penyaluran kredit tersebut
2. Bagaimana prosedur penyaluran kredit usaha mikro setelah ditetapkannya kebijakan yang baru dan apa kelebihanannya jika dibandingkan dengan prosedur yang lama
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dalam penyaluran dan pengembalian Kredit Usaha Mikro pada Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang
4. Bagaimana Upaya Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang dalam mengatasi hambatan pengembalian Kredit Usaha Mikro (KUM) tersebut

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan Laporan Akhir yang akan penulis buat agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, yaitu hanya terbatas pada **“Prosedur pemberian kredit usaha mikro pada BANK SUMSEL BABEL CABANG PEMBANTU SAKO KENTEN PALEMBANG”**.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses perubahan sistem yang akan diterapkan oleh Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten dalam menanggulangi risiko terjadinya kredit macet
2. Untuk mengetahui apakah kelemahan dan kelebihan dalam perubahan sistem penyaluran kredit usaha mikro tersebut jika dilihat dari segi peluang terjadinya kasus kerugian akibat kredit macet tersebut
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penyaluran dan pengembalian Kredit Usaha Mikro (KUM) pada Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang
4. Untuk mengetahui upaya penyelesaian yang dilakukan oleh Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang dalam pengembalian Kredit Usaha Mikro (KUM)

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prosedur penyaluran kredit usaha mikro pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Sako Kenten Palembang sekaligus sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Diploma III (D3) pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.
2. Bagi Perusahaan  
Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang mengenai prosedur pemberian kredit usaha mikro yang mereka lakukan.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Sako Kenten Palembang yang beralamat di Jalan Siaran No. 40 Sako Kenten, Palembang.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), yang dalam hal ini penulis menggunakan metode:

##### **a. Observasi**

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap prosedur penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) pada Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang.

##### **b. Wawancara**

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada analis kredit produktif pada Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang.

#### **2. Data sekunder**

Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data informasi mengenai Kredit Usaha Mikro dari *softcopy* yang diberikan oleh analis kredit serta data dari buku pedoman Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang dan buku-buku mengenai perbankan yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan berikutnya.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgemental*

*sampling* (tidak semua dijadikan sampel namun hanya sampel yang ditentukan terlebih dahulu dengan alasan kuat dapat memberikan data). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang sebagai pelaku kegiatan perbankan yang memberikan fasilitas kredit kepada debitur penerima fasilitas kredit yang berwenang untuk mengambil tindakan dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit usaha dan faktor yang menghambat penyaluran kredit usaha serta upaya penyelesaian yang dilakukan. Pemilihan pihak Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang sebagai responden bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat mengenai permasalahan yang terjadi.

#### **1.5.4 Metode Analisa**

Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni tata cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata, yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh. Data yang diperoleh dari Bank Sumsel Babel Capem Sako Kenten Palembang inilah yang akan menguatkan data-data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui mempelajari buku-buku studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga diharapkan akan memperoleh data akurat dan tepat mengenai permasalahan yang terjadi. Adapun data-data yang diperoleh tersebut menjelaskan tentang prosedur penyaluran kredit usaha mikro sebelum dan sesudah terjadinya perubahan sistem, faktor penghambat penyaluran kredit, dan upaya penyelesaian kredit macet.